Volume 8, Nomor 1, 2026, hlm 10-20
e-ISSN: 2745-8490
Journal Home Page: http://timpalaja.uin-alauddin.ac.id
DOI: http://doi.org/10.24252/timpalaja.v8i1a2

Pusat Pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Arsitektur Berkelanjutan

Ricky Setiawan[1], Marwati*[2], Safruddin Juddah[3]
Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar [1,2,3]
E-mail: *[1] setiawanricky895@gmail.com, [2]* marwati.adalle@uin-alauddin.ac.id, [3] safruddin.juddah@gmail.com*

Submitted: 27-05-2024
Revised: 21-02-2025
Accepted: 15-05-2026
Available online: 06-06-2026

How To Cite: Setiawan, R., Marwati, M., & Juddah, S. (2026). Pusat Pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Arsitektur Berkelanjutan: Ricky Setiawan, Marwati, Safruddin Juddah. TIMPALAJA : Architecture Student Journals, 8(1), 10–20. https://doi.org/10.24252/timpalaja.v8i1a2

Abstrak_Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, mereka masih membutuhkan fasilitas pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan produksi, manajemen, dan daya saing mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat Pusat Pelatihan isnis UMKM di Kota Makassar yang akan membantu wirausahawan baru berkembang dalam bidang kerajinan, kuliner, dan fashion. Metode deskriptif-kualitatif digunakan dengan melakukan penelitian literatur, penelitian preseden, dan observasi lapangan di lokasi perancangan di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Pemilihan lokasi, pengolahan bentuk, site plan, sirkulasi, area parkir, tampak bangunan, dan interior adalah konsep desain dari data yang dikumpulkan dan dianalisis. Hasil perancangan menunjukkan bahwa lokasi berada di area strategis Bisnis Global Terpadu yang mudah diakses. Bentuk bangunan didasarkan pada pemecah gelombang sebagai tanggapan terhadap lingkungan pesisir Makassar. Untuk mendukung kenyamanan pengguna, arsitektur berkelanjutan diwujudkan melalui efisiensi penggunaan lahan, pencahayaan alami, ventilasi, dan ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, proyek ini diharapkan dapat menjadi fasilitas pelatihan UMKM yang kontekstual, efektif, dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: UMKM; Pusat Pelatihan Bisnis; Arsitektur Berkelanjutan; Deskriptif-Kualitatif; Kota Makassar

Abstract_*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting local economic growth; however, their development still requires training facilities that can improve production skills, managerial capacity, and business competitiveness. This study aims to design an MSME Business Training Center in Makassar City as a facility for developing new entrepreneurs, particularly in the craft, culinary, and fashion sectors. This study applies a descriptive-qualitative method through a literature review, a previous study, and field observation at the design site in Tanjung Merdeka Subdistrict, Tamalate District, Makassar City. The collected data were analyzed and synthesized into a design concept covering site selection, form transformation, site plan, circulation, parking area, building appearance, and interior arrangement. The design results show that the selected site is located in the Integrated Global Business Area and has good accessibility. A breakwater inspires the building form concept as a contextual response to Makassar's coastal character. The application of sustainable architecture is reflected in land-use efficiency, green open-space design, natural lighting, ventilation, and circulation systems that support user comfort. Therefore, this design is expected to serve as a functional, contextual, and environmentally responsive MSME training facility.*

Keywords: *MSMEs; Business Training Center; Sustainable Architecture; Descriptive-Qualitative Method; Makassar City.*

Copyright 2026 © the Author(s)
Creative Commons License. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4. 0 International License

PENDAHULUAN

Saat ini, pusat pelatihan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu fasilitas yang paling diminati oleh masyarakat, terutama karena mereka menawarkan pelatihan untuk membangun keterampilan wirausahawan baru. Ekonomi mikro berbasis UMKM meningkatkan perekonomian, yang merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Kompas, 2021). Dengan tujuan menciptakan wirausahawan baru dan meningkatkan produktivitas kerja, berbagai jenis pelatihan bisnis diberikan kepada UMKM, mulai dari keterampilan manajerial hingga proses produksi (Agustina, Setianingsih, & Santoso, 2019).

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM dikeluarkan pada Februari 2021 oleh pemerintah Indonesia, memberikan landasan hukum yang kuat bagi sektor ini sebagai bagian dari ekonomi nasional (Pemerintah Indonesia, 2021). Pusat pelatihan UMKM dapat membantu mengurangi pengangguran dengan memberi pelaku usaha baru kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam produksi dan manajemen (Agustina et al., 2019; Santoso, 2022).

UMKM telah berkembang pesat di berbagai industri di Kota Makassar. Menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar pada tahun 2019, terdapat 1.654 usaha UMKM yang bekerja di bidang jasa, fashion, kuliner, dan kerajinan tangan (**Tabel 1**). Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas pelatihan yang memadai diperlukan agar UMKM dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel. 1 Data Kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar 2017-2019

No	Kecamatan	Kuliner		Fashion	Kerajinan	Jasa	Jumlah
1	Tallo	8		6	4	6	24
2	Wajo	9		5	2	4	20
3	Tamalate	63		33	12	16	124
4	Mariso	74		61	30	40	205
5	Mamajang	37		19	6	8	70
6	Tamalanrea	81		79	36	40	236
7	Bontoala	19		11	7	6	43
8	Panakukang	78		92	41	51	262
9	Ujung Pandang	55		43	23	24	145
10	Makassar	44		43	21	17	125
11	Manggala	63		56	19	22	160
12	Ujung Tanah	2		2	1	3	8
13	Rappocini	67		64	19	23	173
14	Biringkayana	24		21	5	4	54
15	Sangkarang	2		1	1	1	5
	Jumlah						1.654

Sumber: (Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, 2019)

Untuk memenuhi kebutuhan ini, Pusat Pelatihan Bisnis UMKM di Kota Makassar dirancang menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Konsep ini mencakup manajemen limbah, efisiensi penggunaan energi, pengelolaan lahan, penggunaan material ramah lingkungan, dan penggunaan teknologi baru (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; Rafsanjani, Sukowiyono, & Pramitasari, 2021). Metode ini dipilih untuk menyesuaikan desain dengan populasi yang padat di Kota Makassar dan memastikan bahwa pusat pelatihan dapat berfungsi dengan baik dan menjadi tempat yang nyaman bagi wirausahawan baru (Sofiya, Y1, YWD, & Istiningsih, 2024; Zaheza Agma, Laksmiyanti, & Hendra, 2021).

Perencanaan Pusat Pelatihan ini berfokus pada tiga bidang utama: kerajinan, kuliner, dan fashion. Tiga bidang ini merupakan subsektor UMKM yang paling berkembang di Kota Makassar. Pusat pelatihan ini diharapkan meningkatkan keterampilan peserta dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menerapkan arsitektur berkelanjutan.

METODE

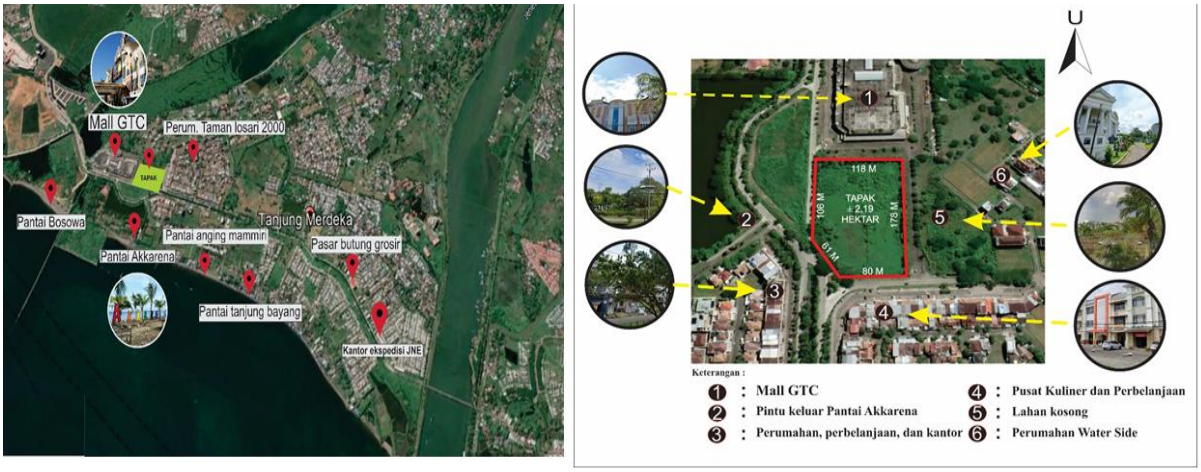
Untuk merancang Pusat Pelatihan Bisnis UMKM di Kota Makassar, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan menggabungkan studi literatur, studi preseden, dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan teori, prinsip arsitektural, dan praktik terbaik terkait UMKM dan arsitektur berkelanjutan (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; Sofiya, Y1, YWD, & Istiningsih, 2024). Studi lapangan melihat Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di lokasi perancangan. Studi ini melihat kondisi topografi, tata guna lahan, infrastruktur, vegetasi, dan iklim mikro, yang digunakan untuk membuat site plan, orientasi bangunan, dan ruang terbuka hijau. Untuk menghasilkan konsep desain awal, data dari ketiga metode dianalisis dan disintesiskan. Konsep ini mencakup elemen fungsional, struktural, material, dan penerapan arsitektur berkelanjutan, khususnya efisiensi penggunaan energi dan lahan. Perancangan difokuskan pada bidang kerajinan, kuliner, dan fashion, menyesuaikan dengan populasi penduduk yang padat di Kota Makassar. Hasilnya adalah gambar kerja, denah, site plan, visualisasi 3D, dan maket sebagai acuan pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Lokasi, Bentuk, dan Site Plan

Hasil perancangan menunjukkan bahwa lokasi Pusat Pelatihan Bisnis UMKM dipilih di Jalan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Tapak ini berada pada kawasan Bisnis Global Terpadu berdasarkan RTRW Kota Makassar, dengan luas lahan 2,19 hektar dan akses jalan utama selebar 9 meter pada setiap jalur. Berdasarkan **Gambar 1**, kondisi eksisting tapak memperlihatkan bahwa lokasi memiliki aksesibilitas yang baik karena berada dekat dengan kawasan perdagangan, permukiman, masjid, pusat kuliner, pusat belanja, serta kawasan wisata, sehingga sesuai untuk fungsi pusat pelatihan dan pengembangan UMKM.

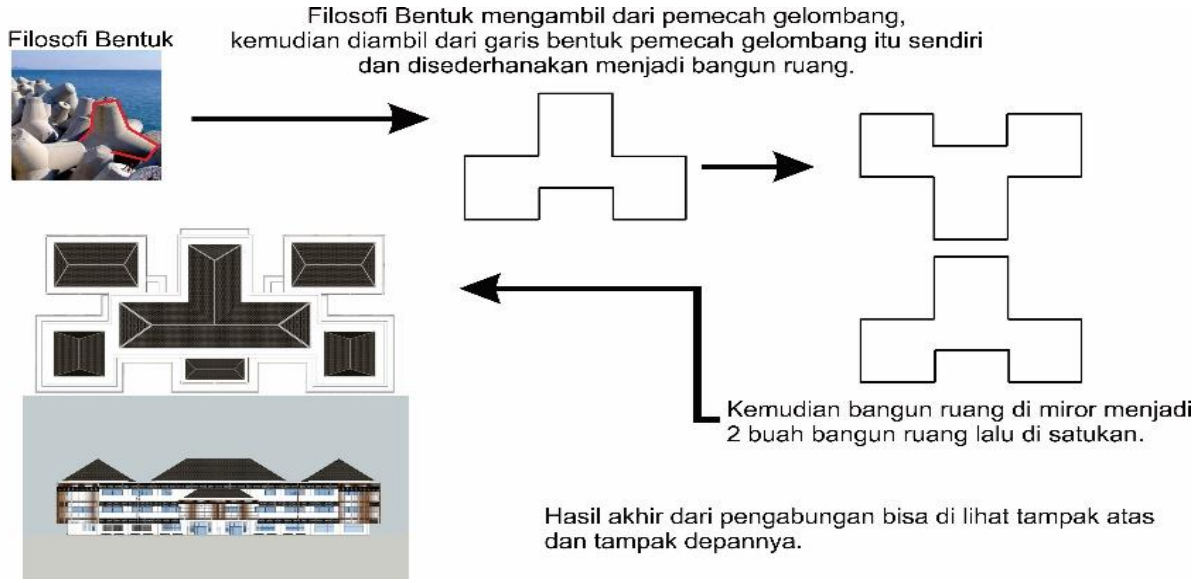
Fokus diskusi perancangan adalah implementasi konsep arsitektur berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan yang efektif, pengaturan sirkulasi, penempatan ruang terbuka hijau, dan orientasi bangunan yang menguntungkan pengguna. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan kebutuhan UMKM karena mampu menggabungkan fungsi produksi, pelatihan, dan pengembangan bisnis dalam satu area strategis. Oleh karena itu, hasil perancangan membantu pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan dengan memfasilitasi pelatihan di bidang kerajinan, kuliner, dan mode (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; Sofiya, Y1, YWD, & Istiningsih, 2024).



Gambar 1. Eksisting Tapak Terpilih
Sumber: Olah Data (2025)

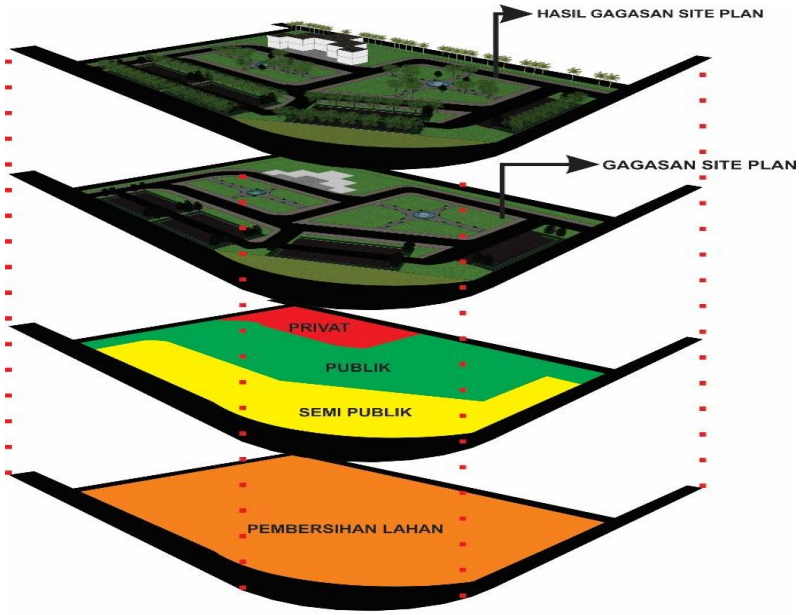
Hasil perancangan pada **Gambar 2** menunjukkan bahwa konsep bentuk bangunan Pusat Pelatihan Bisnis UMKM dikembangkan dari filosofi **pemecah gelombang**. Bentuk dasar pemecah gelombang kemudian disederhanakan menjadi komposisi massa bangunan, lalu dimirror menjadi dua bagian dan disatukan sehingga menghasilkan bentuk akhir yang terlihat pada tampak atas dan tampak depan bangunan. Pemilihan konsep ini memberikan identitas visual yang kuat karena tapak berada di kawasan Tanjung Bunga yang memiliki kedekatan dengan lingkungan pesisir Kota Makassar.

Pembahasan ide ini menunjukkan bahwa bentuk pemecah gelombang yang dipilih memiliki makna kontekstual dan inspirasi visual. Lokasi lokasi di Tanjung Bunga, Makassar, yang dekat dengan pantai, memiliki makna. Pentingnya pusat pelatihan sebagai tempat untuk mengembangkan UMKM yang terintegrasi ditunjukkan oleh bentuk massa yang tersusun dan saling terhubung. Pengolahan massa bangunan juga mendukung prinsip arsitektur berkelanjutan karena meningkatkan sirkulasi udara, pencahayaan alami, pengaturan ruang, dan efisiensi penggunaan lahan (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; Zaheza Agma, Laksmiyanti, & Hendra, 2021).



Gambar 2. Konsep Bentuk
Sumber: Olah Desain (2025)

Hasil perancangan pada **Gambar 3** menunjukkan proses penyusunan konsep siteplan Pusat Pelatihan Bisnis UMKM yang dimulai dari tahap pembersihan lahan, pembagian zona, pengembangan gagasan siteplan, hingga menghasilkan rancangan akhir siteplan. Pembagian zona dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi ruang, yaitu zona publik, semi publik, dan privat. Zona publik diarahkan untuk area yang mudah diakses pengguna, seperti area penerima, parkir, dan ruang terbuka, sedangkan zona semi publik dan privat ditempatkan untuk mendukung kegiatan pelatihan, pengelolaan, serta aktivitas internal bangunan.



Gambar 3. Konsep Site plan
Sumber: Olah Desain (2025)

Pembahasan dari konsep siteplan ini menunjukkan bahwa perancangan tapak tidak hanya berfokus pada penataan massa bangunan, tetapi juga memperhatikan sirkulasi, kenyamanan pengguna, dan efisiensi pemanfaatan lahan. Penataan ruang terbuka hijau dan jalur sirkulasi menjadi bagian penting dalam mendukung prinsip arsitektur berkelanjutan, terutama dalam menciptakan lingkungan pelatihan yang nyaman, tertata, dan responsif terhadap kondisi tapak. Dengan demikian, konsep siteplan ini mendukung fungsi pusat pelatihan sebagai wadah pengembangan UMKM yang terintegrasi, sekaligus menerapkan prinsip efisiensi lahan dan keberlanjutan lingkungan (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; Rafsanjani, Sukowiyono, & Pramitasari, 2021).

B. Penerapan Konsep Arstektur Berkelanjutan

Hasil perancangan pada **Gambar 4** menunjukkan bahwa site plan Pusat Pelatihan Bisnis UMKM dirancang dengan memperhatikan prinsip arsitektur berkelanjutan melalui penataan massa bangunan, area parkir, jalur sirkulasi, ruang terbuka hijau, serta elemen lanskap pada tapak. Massa bangunan ditempatkan secara terpusat agar fungsi pelatihan, pengelolaan, dan aktivitas pendukung dapat saling terhubung secara efektif. Sementara itu, area hijau yang tersebar di sekitar tapak berfungsi sebagai ruang resapan, peneduh alami, dan elemen pengendali iklim mikro. Penataan ini sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan yang menekankan efisiensi penggunaan lahan, penghematan energi,

pemanfaatan material yang tepat, serta pengelolaan lingkungan secara terpadu (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; Rafsanjani, Sukowiyono, & Pramitasari, 2021). Penjelasan lebih lanjut menunjukkan bahwa konsep berkelanjutan dapat diterapkan pada site plan melalui penempatan vegetasi, jalur pedestrian, area parkir yang tertata, dan orientasi bangunan yang menguntungkan pengguna. Menurut prinsip desain ekologis dan arsitektur yang berkelanjutan, ruang terbuka hijau membantu sirkulasi udara alami, pencahayaan alami, dan pengurangan panas wilayah (Sofiya, Y1, YWD, & Istiningsih, 2024; Zaheza Agma, Laksmiyanti, & Hendra, 2021). Selain itu, persyaratan SNI 03-2396-2001 tentang pencahayaan alami dan SNI 03-6572-2001 tentang ventilasi bangunan terkait dengan pengaturan pencahayaan dan ventilasi alami. Oleh karena itu, rencana lokasi seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4** tidak hanya merupakan rancangan tata letak wilayah tetapi juga strategi desain yang mendukung keberlanjutan lingkungan, efisiensi energi, dan kenyamanan ruang di pusat pelatihan UMKM.



Gambar 4. Site Plan
Sumber: Hasil Desain (2025)

Hasil perancangan pada Gambar 5 menunjukkan bahwa area parkir dan jalur sirkulasi dirancang secara terintegrasi dengan elemen lanskap, vegetasi, serta akses masuk dan keluar tapak. Penataan parkir dibuat terpisah antara area parkir kendaraan roda dua, roda empat, dan area penunjang lainnya agar tidak mengganggu aktivitas utama pusat pelatihan. Jalur sirkulasi yang jelas juga mendukung kemudahan orientasi pengguna, mengurangi konflik pergerakan kendaraan dan pejalan kaki, serta menciptakan kawasan yang lebih aman dan tertata.

Pembahasan penerapan konsep arsitektur berkelanjutan pada area parkir terlihat dari penggunaan vegetasi sebagai peneduh alami dan pengurang panas permukaan tapak. Elemen hijau di sekitar parkir berperan dalam memperbaiki iklim mikro, membantu penyerapan air hujan, serta mengurangi dominasi permukaan keras yang berpotensi meningkatkan suhu kawasan. Strategi ini sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan yang menekankan efisiensi penggunaan lahan, kenyamanan lingkungan, dan pengelolaan kawasan secara ekologis (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; Rafsanjani, Sukowiyono, & Pramitasari, 2021). Selain itu, penataan area parkir yang mempertimbangkan

aksesibilitas dan kenyamanan pengguna juga relevan dengan kebutuhan fasilitas publik yang inklusif, sebagaimana didukung oleh rujukan ArchifyNow (2017) dan standar perencanaan bangunan publik dalam *Time-Saver Standards for Building Types* (De Chiara & Callender, 2022). Dengan demikian, area parkir pada Gambar 5 tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas kendaraan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi desain berkelanjutan yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan efisiensi tata ruang kawasan.



Gambar 5. Area Parkir
Sumber: Hasil Desain (2025)

Hasil perancangan pada **Gambar 6** menunjukkan tampak dan perspektif bangunan Pusat Pelatihan Bisnis UMKM yang menampilkan massa bangunan modern dengan bentuk dinamis, bukaan fasad, serta elemen lanskap di sekitar bangunan. Tampilan bangunan dirancang untuk mendukung fungsi pusat pelatihan yang terbuka, komunikatif, dan mudah dikenali sebagai fasilitas publik. Komposisi fasad, bentuk atap, dan pengolahan massa bangunan juga menunjukkan upaya menciptakan bangunan yang responsif terhadap lingkungan sekitar, terutama melalui pemanfaatan pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan hubungan visual antara ruang dalam dan ruang luar.

Gambar 6 menunjukkan diskusi tentang penerapan arsitektur berkelanjutan. Ini menunjukkan upaya desain untuk membuat bangunan yang efisien, nyaman, dan sesuai dengan kondisi tapak. Sesuai dengan prinsip efisiensi energi arsitektur berkelanjutan, bukaan di fasad dapat mendukung pencahayaan alami, sehingga mengurangi ketergantungan

pada energi buatan. Selain itu, seperti yang ditekankan oleh pendekatan arsitektur ekologis dan arsitektur berkelanjutan, keberadaan vegetasi dan ruang luar di sekitar bangunan meningkatkan iklim mikro, mengurangi panas di kawasan, dan meningkatkan kenyamanan pengguna (Rafsanjani, Sukowiyono, & Pramitasari, 2021; Sofiya, Y1, YWD, & Istiningsih, 2024; Zaheza Agma, Laksmiyanti, & Hendra, 2021). Oleh karena itu, tampilan dan perspektif bangunan pada Gambar 6 tidak hanya menampilkan kualitas visual tetapi juga menunjukkan strategi desain yang mendukung keberlanjutan lingkungan, kenyamanan ruang, dan efisiensi energi.



Gambar 6. Tampak dan Perspektif Bangunan
Sumber: Hasil Desain (2025)

Hasil perancangan pada **Gambar 7** menunjukkan desain interior Pusat Pelatihan Bisnis UMKM yang terdiri atas tiga ruang utama, yaitu lobby, cafeteria, dan workshop. Lobby

dirancang sebagai ruang penerima yang terbuka dan representatif, cafeteria berfungsi sebagai area istirahat serta interaksi sosial pengguna, sedangkan workshop menjadi ruang utama kegiatan pelatihan dan praktik produksi UMKM. Penataan interior tersebut menunjukkan bahwa rancangan tidak hanya berorientasi pada tampilan visual, tetapi juga pada kebutuhan fungsional pengguna, terutama pelaku UMKM di bidang kerajinan, kuliner, dan fashion.



(a) Lobby



(b) Cafetaria



(c) Workshop

Gambar 7. Interior
Sumber: Hasil Desain (2025)

Pembahasan penerapan arsitektur berkelanjutan pada interior terlihat melalui upaya menciptakan ruang yang nyaman, efisien, dan mendukung aktivitas pelatihan. Bukaan ruang dan pencahayaan alami dapat membantu mengurangi penggunaan energi buatan, sesuai dengan prinsip efisiensi energi dalam arsitektur berkelanjutan dan standar pencahayaan alami bangunan gedung (Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, 2020; SNI 03-2396-2001, 2001). Selain itu, pengaturan ruang workshop yang luas dan fleksibel mendukung kegiatan produksi serta pembelajaran praktis, sejalan dengan kebutuhan pusat pelatihan sebagai fasilitas pengembangan keterampilan UMKM (Santoso, 2022; Sofiya, Y1, Y. W. D., & Istiningsih, 2024). Dengan demikian, interior pada Gambar 7 memperkuat fungsi pusat pelatihan sebagai ruang belajar, produksi, interaksi, dan pengembangan usaha yang nyaman serta berkelanjutan.

Secara keseluruhan, analisis hasil perancangan Pusat Pelatihan Bisnis UMKM di Kota Makassar menunjukkan bahwa proyek tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pengembangan pelaku UMKM. Ini mencakup pemilihan lokasi strategis, pengolahan bentuk bangunan, penataan site plan, area parkir, tampak bangunan, dan interior yang mendukung fungsi pelatihan. Tapak tersebut berada di kawasan Bisnis Global Terpadu di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, dan dinilai sesuai karena lokasinya mudah diakses dan memiliki potensi pengembangan yang bagus. Konsep bentuk bangunan yang terinspirasi dari pemecah gelombang memperkuat keterkaitan desain dengan konteks pesisir Kota Makassar. Di sisi lain, rencana lokasi, ruang terbuka hijau, sirkulasi, area parkir, dan bukaan bangunan menunjukkan penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan melalui efisiensi lahan, pencahayaan alami, ventilasi, kenyamanan pengguna, dan penguatan kualitas lingkungan. Ini sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan yang menekankan efisiensi energi, Selain itu, desain ruang interior seperti lobby, cafeteria, dan workshop mendukung kegiatan pelatihan, interaksi, dan praktik produksi UMKM. Ini selaras dengan tujuan pusat pelatihan sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pengembangan bisnis mikro, kecil, dan menengah (Agustina, Setianingsih, & Santoso, 2019; Santoso, 2022). Oleh karena itu, rancangan ini menghasilkan konsep ruang yang kontekstual, fungsional, dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang didasarkan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (Sofiya, Y1, YWD, & Istiningsih, 2024; Zaheza Agma, Laksmiyanti, & Hendra, 2021).

KESIMPULAN

Pusat Pelatihan Bisnis UMKM di Kota Makassar bertujuan untuk membantu pelaku UMKM, terutama dalam bidang kerajinan, kuliner, dan fashion, dalam memperoleh keterampilan, produksi, dan kemampuan manajemen. Kawasan Bisnis Global Terpadu di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, dipilih sebagai lokasi strategis karena sangat mudah diakses dan mendukung fungsi area sebagai pusat kegiatan ekonomi. Bentuk bangunan yang terinspirasi dari pemecah gelombang memperkuat identitas lokal kawasan pesisir Makassar, dan penerapan arsitektur berkelanjutan ditunjukkan oleh site plan, sirkulasi, area parkir, pencahayaan alami, ventilasi, dan pengelolaan lahan yang efisien. Oleh karena itu, diharapkan bahwa desain ini tidak hanya menawarkan pelatihan bagi wirausahawan baru, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), memperkuat ekonomi lokal, dan menciptakan struktur yang efisien, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

.

DAFTAR REFERENSI

Agung Kurniawan, Rakhmadani, & Pamungkas, L. S. (2020). Penerapan arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*) pada perancangan taman budaya di Kabupaten Sleman. *Jurnal Arsitektur GRID: Journal of Architecture and Built Environment, 2*(1), 35–39.

Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah bidang usaha dagang pada UMKM binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Intervensi Komunitas, 1*(1), 1–15. http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/242

ArchifyNow. (2017). Penyandang disabilitas. *Archify.com*. https://www.archify.com/id/archifynow/tip-agar-hunian-ramah-penyandang-disabilitas

Arsitur Studio. (2020). Definisi atau pengertian arsitektur neo vernakular.

De Chiara, J., & Callender, J. (2022). *Time-saver standards for building types* (2nd ed.). https://makulaynatinta.blogspot.com/2012/06/time-saver-standards-for-building-types.html

Kompas. (2021). Apa itu UMKM? Pengertian, kriteria, dan contohnya. *Kompas.com*. https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all

Kompas.com. (2019). Hemat energi, kampus SDE4 Singapura hadir tanpa listrik. *Kompas.com*. https://properti.kompas.com/read/2019/03/03/165441321/hemat-energi-kampus-sde4-singapura-hadir-tanpa-listrik?page=all

Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah*.

Rafsanjani, S., Sukowiyono, G., & Pramitasari, P. H. (2021). Pusat wisata belanja UMKM Jawa Timur di Kota Surabaya tema: Arsitektur berkelanjutan. *Pengilon: Jurnal Arsitektur, 5*(1). https://ejournal.itn.ac.id/pengilon/article/view/3603

Santoso, A. H. (2022). *Perancangan pusat pelatihan dan inovasi bagi industri kreatif skala mikro dan menengah di Provinsi Banten*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. http://e-journal.uajy.ac.id/31596/

SNI 03-2396-2001. (2001). *Tata cara perancangan sistem pencahayaan alami pada bangunan gedung*.

Standar Nasional Indonesia. (2001). *Tata cara perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung* (SNI 03-6572-2001).

Sofiya, J., Y1, Y. W. D., & Istiningsih, C. D. (2024). Perencanaan pusat pelatihan dan pengembangan UMKM dengan konsep arsitektur ekologis di Kabupaten Banyumas. *Prosiding ReTII*. https://journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/5399

Zaheza Agma, F., Laksmiyanti, D. P. E., & Hendra, F. H. (2021). Implementasi konsep sustainable architecture pada pusat pelatihan kerajinan batu gunung. *Tekstur*. https://ejurnal.itats.ac.id/tekstur/article/view/1499